

Judul : Antisipasi Gejolak, Postur APBN 2022 Siap Dirombak  
Tanggal : Kamis, 12 Mei 2022  
Surat Kabar : Hukum Online  
Halaman : 2

# Antisipasi Gejolak, Postur APBN 2022 Siap Dirombak

Pemerintah akan rombak postur APBN 2022 antisipasi gejolak inflasi dan lonjakan penerimaan

Siti Masitoh,  
Dendi Siswanto

JAKARTA. Lonjakan inflasi serta ketidakpastian ekonomi geopolitik membuat pemerintah bersiap merombak postur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2022. Rencana perubahan APBN 2022 tersebut bakal dilakukan pemerintah bersama-sama dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dalam dua bulan ke depan.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menjelaskan, selama dua tahun terakhir, kinerja APBN fokus pada penanganan pandemi Covid-19. Yakni fokus pada penanganan kesehatan dan bantuan sosial yang terbilang krusial pada periode tersebut. Seperti pengadaan vaksinasi, biaya rumah sakit dan alat kesehatan untuk keperluan penanganan pandemi, hingga adanya ragam bantuan sosial efek dari pembatasan mobilitas.

"Kami sudah membicarakan di sidang kabinet bagaimana postur APBN akan berubah," kata Sri

Mulyani di acara *B-Talk Kompas TV*, Selasa (10/5) malam.

Sri Mulyani prediksi, penerimaan negara tahun ini bisa tumbuh 11% efek dari kenaikan harga komoditas dunia. "Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN-nya) mendapatkan *windfall profit* dari berbagai kenaikan komoditas sehingga kita bisa menggunakannya," jelas Menkeu.

Seperti kita ketahui harga komoditas energi seperti minyak mentah dan gas alam naik tinggi pasca invasi Rusia ke Ukraina. Padahal Rusia merupakan penyuplai minyak mentah dan gas bagi kawasan Eropa dan dunia. Selain itu harga minyak sawit mentah juga naik lantaran pasokan

minyak matahari dari Ukraina ke pasar dunia juga terhenti.

Meski ada perubahan postur anggaran, Kepala Bidang Analisis Fiskal, Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan Abdurrahman menjelaskan asumsi makro yang sudah dipatok pemerintah dalam APBN 2022 sebagian besar masih tetap relevan. Kecuali asumsi inflasi dan harga minyak. "Yang lainnya masih oke," katanya kepada KONTAN, Rabu (11/5).

Ekonom Direktur Center of Economic and Law Studies (Celios) Bhima Yudhistira justru menyarankan sebaliknya. Ia berharap pemerintah bisa merombak total postur

APBN 2022. Misalnya nilai tukar rupiah potensi melemah berada di kisaran Rp 14.500-Rp 15.500 per dollar AS.

Kemudian, untuk inflasi sebaiknya di kisaran 4,5% sampai dengan 5%. Sebab dampak kenaikan harga komoditas dunia menyebabkan harga minyak goreng di dalam negeri ikut menanjak tinggi sejak awal tahun sehingga menyulut laju inflasi di dalam negeri.

Lantas untuk harga minyak mentah dalam APBN 2022 di kisaran US\$ 100-US\$ 120 per barel, dan suku bunga Surat

Utang Negara (SUN) 10 tahun berada di kisaran 6,9%-7,2%.

Selain itu, perubahan dalam alokasi anggaran, menurutnya, juga penting dilakukan oleh pemerintah. Misalnya dengan menambah anggaran subsidi energi sebaiknya menjadi Rp 200 triliun hingga Rp 250 triliun. Langkah tersebut, lagi-lagi untuk menjaga inflasi tetap ada di kisaran yang aman terhadap pemulihan daya beli masyarakat.

Ia juga menyarankan anggaran perlindungan sosial masih bisa dinaikkan minimum 4% dari produk domestik bruto (PDB) khususnya Program Keluarga Harapan (PKH), dan Bantuan Subsidi Upah (BSU). Selain itu pemerintah juga bisa melakukan realokasi anggaran misalnya menunda alokasi anggaran infrastruktur untuk menambah subsidi sampai ekonomi pulih.

Ekonom Core Indonesia Yusuf Rendy juga sependapat agar bantuan sosial diperluas untuk menjaga daya beli masyarakat. Terutama bagi masyarakat yang rentan miskin supaya tidak terjatuh lebih dalam.

**Realisasi APBN dan Pagu Indikatif 2023**  
(Rp triliun)

Uraian	Realisasi 2020	Realisasi 2021	APBN 2022	Pagu Indikatif 2023
1. Pendapatan Negara	1.633,59	2.003,06	1.846,1	2.255,5-2.383,6
2. Belanja Negara	2.589,9	2.786,76	2.714,2	2.818,1-2.979,3
3. Defisit Anggaran	956,30	783,70	868,0	596,7
% PDB	6,09	4,65	4,85	2,81-2,95
4. Pembiayaan Anggaran	1.190,95	868,63	868,0	596,7

**Asumsi Ekonomi Makro APBN 2022**

Pertumbuhan Ekonomi (% yoy)	5,2
Inflasi (% yoy)	3,0
Rerata Nilai Tukar Rupiah (Rp/US\$)	14.350
Tingkat Suku Bunga SUN 10 Tahun (%)	6,80
Harga Minyak (US\$/barel)	63
Lifting Minyak (rbph)	703
Lifting Gas (rbsmph)	1.036

Sumber: Kementerian Keuangan